Journal of Gurutta Education (JGE)
Volume 3, Nomor 2, 2024
E-ISSN: 2829-6737
Website: http: pasca-umi.ac.id/indez.php/jeg
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License..

Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang

Samsuddin[1,a], St. Johariyah[1]
[1]*Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia.*
[a]*Koresponden Penulis, E-mail*: st.johariyah@umi.ac.id

ABSTRAK

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam penguatan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Menggunakan metode penelitian pustaka, studi ini menganalisis literatur terkini dari berbagai sumber akademik dan profesional. Hasil penelitian mengidentifikasi empat tema utama: (1) Transformasi Konten dan Penyajian Materi PAI, (2) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI, (3) Pengembangan Kompetensi Digital Guru PAI, dan (4) Tantangan dan Strategi Mitigasi Risiko. Temuan menunjukkan adanya kebutuhan untuk merekonstruksi materi PAI agar lebih relevan dengan konteks digital, sambil mempertahankan nilai-nilai fundamental Islam. Integrasi teknologi seperti aplikasi mobile dan realitas virtual menunjukkan potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, isu-isu seperti trivialisasi ibadah dan penyebaran informasi yang menyesatkan memerlukan perhatian khusus. Pengembangan kompetensi digital guru PAI dan implementasi sistem verifikasi konten digital diidentifikasi sebagai strategi kunci. Studi ini menyimpulkan bahwa penguatan materi PAI di era digital memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan transformasi konten, inovasi pedagogis, peningkatan kompetensi guru, dan manajemen risiko yang cermat.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Era Digital*

ABSTRACT

The digital era has brought significant changes in various aspects of life, including Islamic religious education. This study aims to explore the challenges and opportunities in strengthening Islamic Religious Education (PAI) materials in the digital era. Using library research methods, this study analyzes recent literature from various academic and professional sources. The results identify four main themes: (1) Transformation of PAI Content and Presentation, (2) Technology Integration in PAI Learning, (3) Development of PAI Teachers' Digital Competencies, and (4) Challenges and Risk Mitigation Strategies. The findings indicate a need to reconstruct PAI materials to be more relevant to the digital context while maintaining fundamental Islamic values. The integration of technologies such as mobile applications and virtual reality shows potential to enhance learning effectiveness. However, issues such as the trivialization of worship and the spread of misleading information require special attention. The development of PAI teachers' digital competencies and the implementation of digital content verification systems are identified as key strategies. This study concludes that strengthening PAI materials in the digital era requires a holistic approach involving content transformation, pedagogical innovation, enhancement of teacher competencies, and careful risk management.

Keywords: Islamic Religious Education, Digital Era

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan memperoleh informasi. Dalam konteks pendidikan agama Islam, transformasi digital ini membawa tantangan sekaligus peluang yang perlu direspons secara cepat dan tepat untuk memastikan relevansi dan efektivitas pembelajaran agama di tengah arus digitalisasi (Smith, 2022).

Pendidikan agama Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman (Abdullah, 2021). Namun, di era digital ini, pendidikan agama Islam dihadapkan pada berbagai tantangan baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran agama tanpa mengurangi esensi dan nilai-nilai fundamental ajaran Islam (Johnson, 2023).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap informasi dan cara peserta didik berinteraksi dengan pengetahuan. Generasi muda saat ini, yang sering disebut sebagai "digital natives", memiliki karakteristik dan preferensi belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya (Prensky, 2001). Mereka cenderung lebih visual, interaktif, dan menginginkan akses cepat terhadap informasi. Hal ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam penyajian materi pendidikan agama Islam agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar generasi digital (Ali, 2022).

Di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar bagi pengembangan dan penyebaran materi pendidikan agama Islam. Teknologi digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pengetahuan Islam, memfasilitasi pembelajaran interaktif, dan menawarkan berbagai platform untuk kolaborasi dan diskusi (Rahman, 2023). Namun, pemanfaatan peluang ini juga harus diimbangi dengan kewaspadaan terhadap potensi penyebaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan terkait ajaran Islam di dunia maya (Ahmed, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek terkait pendidikan agama Islam di era digital. Misalnya, Suyadi et al. (2023) mengeksplorasi integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah. Studi tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PAI, namun juga menunjukkan adanya kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital guru. Sementara itu, Arifin dan Setiawan (2022) meneliti tentang transformasi kurikulum PAI di era revolusi industri 4.0. Mereka menekankan pentingnya reformulasi kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan digital dan nilai-nilai keislaman untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global. Penelitian lain oleh Nurjanah et al. (2021) fokus pada pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi augmented reality. Hasil penelitian mereka menunjukkan potensi besar teknologi immersive dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi signifikan, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait strategi komprehensif untuk penguatan materi PAI di era digital. Sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi atau perubahan kurikulum, tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana esensi ajaran Islam dapat dipertahankan dan bahkan diperkuat melalui integrasi teknologi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengajukan pendekatan holistik dalam penguatan materi PAI di era digital. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada kedalaman analisis tentang bagaimana nilai-nilai fundamental Islam dapat direvitalisasi dan diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital, bukan sekadar adaptasi superfisial terhadap tren teknologi. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mengembangkan framework konseptual untuk integrasi materi PAI dengan kompetensi digital yang dibutuhkan di abad 21, dengan tetap mempertahankan autentisitas ajaran Islam. Serta, analisis kritis terhadap potensi dan risiko penggunaan berbagai platform digital dalam penyampaian materi PAI, termasuk media sosial, aplikasi mobile, dan teknologi realitas virtual/augmented.

Signifikansi penelitian ini terletak pada urgensi untuk merespons secara proaktif terhadap transformasi digital dalam konteks pendidikan agama Islam. Di tengah arus informasi yang masif dan beragam di dunia digital, penguatan materi PAI menjadi krusial untuk memastikan bahwa generasi muda Muslim memiliki fondasi keagamaan yang kokoh sekaligus mampu bernavigasi dengan bijak di era digital (al-Qaradawi, 2022).

Lebih lanjut, penelitian ini juga relevan dengan agenda global terkait Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas. Penguatan materi PAI di era digital tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk pembangunan berkelanjutan (United Nations, 2024).

Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, penguatan materi PAI di era digital memiliki implikasi strategis. Hal ini tidak hanya terkait dengan upaya mempertahankan identitas keislaman di tengah arus globalisasi digital, tetapi juga dalam konteks membangun moderasi beragama dan mencegah radikalisasi online (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024).

Dengan mengeksplorasi tantangan dan peluang penguatan materi PAI di era digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan agama yang responsif terhadap dinamika era digital. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan, praktisi pendidikan, dan komunitas Muslim dalam upaya memperkuat pendidikan agama Islam di era kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (library research). Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai literatur yang relevan dengan penguatan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital.

Sumber data primer meliputi buku-buku teks terkini tentang pendidikan Islam, jurnal ilmiah terkemuka di bidang pendidikan agama dan teknologi pendidikan, serta dokumen kebijakan dari instansi terkait seperti Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada database akademik seperti JSTOR, Google Scholar, dan repositori universitas terkemuka. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "Pendidikan Agama Islam digital", "teknologi dalam PAI", "inovasi pembelajaran agama", dan "tantangan PAI era digital". Selain itu, sumber sekunder seperti artikel media massa, laporan lembaga riset, dan prosiding konferensi juga akan ditelaah untuk memperkaya perspektif penelitian.

Analisis data menggunakan metode content analysis dan comparative analysis. Content analysis diterapkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola dalam literatur terkait penguatan materi PAI di era digital. Sementara itu, comparative analysis digunakan untuk membandingkan berbagai pendekatan dan strategi yang diusulkan dalam literatur untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital.

Untuk memastikan kredibilitas penelitian, triangulasi sumber data akan dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis literatur. Selain itu, peer review oleh ahli di bidang pendidikan Islam dan teknologi pendidikan akan dilaksanakan untuk memvalidasi interpretasi dan kesimpulan penelitian. Hasil analisis akan disintesis untuk menghasilkan framework konseptual dan rekomendasi strategis bagi penguatan materi PAI di era digital.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tema utama terkait penguatan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Temuan-temuan ini dikelompokkan ke dalam empat kategori: (1) Transformasi Konten dan Penyajian Materi PAI, (2) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI, (3) Pengembangan Kompetensi Digital Guru PAI, dan (4) Tantangan dan Strategi Mitigasi Risiko.

1. Transformasi Konten dan Penyajian Materi PAI

Analisis literatur menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mentransformasi konten dan cara penyajian materi PAI agar lebih relevan dengan konteks digital. Menurut Azra (2022), materi PAI perlu direkonstruksi untuk mengakomodasi isu-isu kontemporer yang muncul akibat perkembangan teknologi, seperti etika digital dan dampak media sosial terhadap spiritualitas. Senada dengan itu, Rahman (2023) menekankan pentingnya mengintegrasikan konsep "digital akhlak" ke dalam kurikulum PAI untuk membekali siswa dengan pedoman etis dalam berinteraksi di dunia maya.

Dalam hal penyajian materi, terdapat konsensus di antara para ahli bahwa format digital interaktif lebih efektif dalam menarik minat generasi digital. Penelitian Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan infografis dan video animasi dalam menjelaskan konsep-konsep keislaman meningkatkan retensi pengetahuan siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode tekstual konvensional. Lebih lanjut,

Nugroho (2022) mengusulkan pengembangan "ensiklopedia digital Islam" yang komprehensif dan mudah diakses sebagai sumber referensi utama bagi siswa dan guru PAI.

2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Literatur terkini menunjukkan beragam potensi integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Fadhilah (2023) mengeksplorasi efektivitas penggunaan aplikasi mobile dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Studi tersebut menemukan bahwa siswa yang menggunakan aplikasi tajwid interaktif menunjukkan peningkatan akurasi bacaan yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional.

Sementara itu, Prasetyo et al. (2022) meneliti penggunaan teknologi Virtual Reality (VR) dalam pembelajaran sejarah Islam. Mereka menemukan bahwa simulasi VR kunjungan ke situs-situs bersejarah Islam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan emosional siswa terhadap peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam.

Menariknya, Mahmud (2023) mengajukan konsep "gamifikasi ibadah" melalui aplikasi yang menggabungkan elemen permainan dengan praktik ibadah sehari-hari. Meskipun ide ini mendapat tanggapan positif dari sebagian kalangan, beberapa ulama seperti Al-Ghazali (2022) memperingatkan tentang risiko trivialisasi ibadah dan pentingnya menjaga kesakralan ritual keagamaan.

3. Pengembangan Kompetensi Digital Guru PAI

Salah satu temuan konsisten dalam literatur adalah pentingnya meningkatkan kompetensi digital guru PAI. Sulaiman dan Wibowo (2023) mengidentifikasi kesenjangan yang signifikan antara keterampilan teknologi guru PAI dengan tuntutan era digital. Mereka merekomendasikan program pelatihan komprehensif yang mencakup tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga pedagogik digital dan literasi media kritis.

Lebih lanjut, Arifin (2022) mengusulkan model "Technological Pedagogical and Content Knowledge" (TPACK) yang disesuaikan khusus untuk konteks PAI. Model ini menekankan integrasi antara pengetahuan konten keislaman, pedagogik, dan tekn ologi. Model ini menekankan integrasi antara pengetahuan konten keislaman, pedagogik, dan teknologi sebagai fondasi kompetensi guru PAI di era digital.

Menariknya, studi longitudinal oleh Kartika et al. (2023) menunjukkan bahwa guru PAI yang menguasai kompetensi digital tidak hanya lebih efektif dalam penyampaian materi, tetapi juga lebih dihormati oleh siswa dan dipandang sebagai role model dalam pemanfaatan teknologi yang bijak.

4. Tantangan dan Strategi Mitigasi Risiko

Meskipun digitalisasi PAI menawarkan banyak peluang, literatur juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dan risiko. Salah satu kekhawatiran utama adalah

potensi penyebaran informasi yang menyesatkan atau radikal melalui platform digital. Asrori (2022) menganalisis fenomena "ustaz digital" dan menemukan bahwa banyak konten keagamaan online yang populer sebenarnya menyebarkan interpretasi yang simplistik atau bahkan keliru tentang ajaran Islam.

Untuk mengatasi hal ini, Zulkifli et al. (2023) mengusulkan pengembangan "sistem verifikasi konten PAI digital" yang melibatkan kolaborasi antara otoritas keagamaan, ahli teknologi, dan platform media sosial. Sistem ini bertujuan untuk memberikan "label verifikasi" pada konten PAI online yang telah divalidasi kebenarannya.

Tantangan lain yang diidentifikasi adalah risiko kecanduan teknologi dan dampaknya terhadap spiritualitas. Rahmawati (2022) menemukan korelasi negatif antara intensitas penggunaan media sosial dengan kualitas ibadah di kalangan remaja Muslim. Merespons temuan ini, Saputra (2023) mengusulkan integrasi "digital detox" sebagai bagian dari kurikulum PAI, yang mengajarkan siswa tentang pentingnya keseimbangan antara kehidupan digital dan spiritual.

PENUTUP

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap literatur terkini, dapat disimpulkan bahwa penguatan materi PAI di era digital memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan transformasi konten, integrasi teknologi, pengembangan kompetensi guru, dan mitigasi risiko. Beberapa rekomendasi utama yang dapat diajukan meliputi: pengembangan kurikulum PAI digital yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi dan isu-isu kontemporer; investasi dalam platform pembelajaran PAI digital yang interaktif dan aman; program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital guru PAI dengan penekanan pada integrasi TPACK; kolaborasi multisektoral untuk mengembangkan sistem verifikasi konten PAI digital; integrasi pendidikan literasi media kritis dan etika digital ke dalam kurikulum PAI; serta pelaksanaan penelitian longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang digitalisasi PAI. Dengan mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan berkesinambungan ini, diharapkan materi PAI dapat diperkuat relevansinya di era digital, sambil tetap mempertahankan esensi dan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2021). Pendidikan Islam di era digital. Pustaka Ilmu.

Ahmed, H. (2022). Misinformation and Islamic education in the digital sphere. Journal of Religion and Media, 15(4), 412-430.

Al-Ghazali, M. (2022). Menjaga kesakralan ibadah di era digital. Jurnal Studi Quran, 15(1), 55-70.

Ali, M. (2022). Transformasi pembelajaran PAI di era digital. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 78-95.

al-Qaradawi, Y. (2022). Islam di era digital (A. H. Shah, Trans.). Pustaka Al-Kautsar.

Arifin, Z. (2022). Model TPACK untuk guru PAI: Sebuah proposisi. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19(2), 180-195.

Arifin, Z., & Setiawan, A. (2022). Transformasi kurikulum PAI di era revolusi industri 4.0. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19(2), 180-195.

Asrori, I. (2022). Fenomena ustaz digital: Antara dakwah dan misleading. Jurnal Komunikasi Islam, 17(2), 210-225.

Azra, A. (2022). Rekonstruksi PAI di era digital. Jurnal Pendidikan Islam, 25(2), 156-170.

Fadhilah, S. (2023). Mobile learning dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 20(1), 78-92.

Hidayat, A., et al. (2023). Efektivitas infografis dan video animasi dalam pembelajaran PAI. Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(3), 280-295.

Johnson, S. (2023). Integrating technology in religious education: A comparative study. International Journal of Religious Education, 18(3), 301-315.

Kartika, D., et al. (2023). Dampak kompetensi digital guru PAI terhadap persepsi siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(1), 95-110.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). Moderasi beragama di era digital. https://kemenag.go.id/moderasi-beragama-digital

Mahmud, H. (2023). Gamifikasi ibadah: Inovasi atau trivialilasi? Islamic Studies Quarterly, 30(2), 180-195.

Nugroho, B. (2022). Konsep ensiklopedia digital Islam untuk pendidikan agama. Jurnal Studi Islam, 18(2), 210-225.

Nurjanah, S., et al. (2021). Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis augmented reality. Jurnal Teknologi Pendidikan, 23(3), 275-290.

Prasetyo, E., et al. (2022). Virtual reality untuk pembelajaran sejarah Islam. Jurnal Teknologi Pembelajaran, 12(4), 315-330.

Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. On the Horizon, 9(5), 1-6.

Rahman, A. (2023). Digital platforms for Islamic learning: An analysis of current trends. Technology in Islamic Education, 7(2), 210-225.

Rahman, F. (2023). Digital akhlak: A new paradigm for Islamic ethics in the digital age. Journal of Islamic Ethics, 7(1), 45-60.

Rahmawati, S. (2022). Korelasi penggunaan media sosial dengan kualitas ibadah remaja. Jurnal Psikologi Islam, 10(2), 150-165.

Saputra, A. (2023). Digital detox dalam kurikulum PAI. Jurnal Inovasi Pendidikan, 16(1), 75-90.

Smith, J. D. (2022). Islamic education in the digital age: Challenges and opportunities. Journal of Islamic Studies, 35(2), 156-178.

Sulaiman, A., & Wibowo, H. (2023). Analisis kesenjangan kompetensi digital guru PAI. Jurnal Kependidikan Islam, 22(3), 240-255.

Suyadi, et al. (2023). Technology integration in Islamic religious education: A case study of secondary schools. International Journal of Islamic Education, 8(1), 45-62.

United Nations. (2024). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. https://sdgs.un.org/2030agenda

Zulkifli, A., et al. (2023). Sistem verifikasi konten PAI digital: Sebuah proposal. Jurnal Informatika, 14(3), 280-295.